

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran perusahaan sebagai pelaku ekonomi adalah pihak yang memproduksi suatu barang ataupun penyedia jasa yang dibutuhkan oleh berbagai pihak. Kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Gunawan & Wahyuni (2013) suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil dalam persaingan dengan perusahaan lain adalah jika perusahaan tersebut bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Kemampuan untuk menghasilkan laba yang maksimal sangat penting bagi setiap perusahaan salah satunya seperti perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan yang dimana sub-sektor ini sedang mengencar pembangunan infrastruktur. Proyek yang sedang digencar pemerintah ini diharapkan akan memperoleh laba yang akan terus tumbuh sehingga kinerja yang baik akan berdampak positif bagi perusahaan dan juga bagi pihak eksternal.

Pertumbuhan Laba merupakan ukuran kinerja perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Hapsari, Nuraina, & Wijaya, 2017). Perubahan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba diprosikan dengan seberapa besar peningkatan laba perusahaan, dihitung dengan cara laba periode sekarang

dikurangi laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Manurung & Kartikasari 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya yang pertama ada Perputaran Total Aset (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dan aktiva (Sudana,2011:21). Perputaran Total Aset menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Menurut Sutrisno (2009:221) Perputaran Total Aset merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan akan meningkat. Pendapat ini didukung oleh Suyono, S., Andi, A, Utari., & Hairudin, H. (2019) dan Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014) Perputaran Total Aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Baehaqi, M. (2016) dan Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018) Perputaran Total Aset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain itu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio Pengembalian Modal (ROE). Menurut Kasmir (2012:204) *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan karena dapat mengukur tingkat pengembalian atas investasi para pemegang saham pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin besar tingkat pengembalian

dana yang diberikan pemegang saham. Pendapat ini didukung oleh Salamah, F., Kristandi, F. T., & Asalam, A. G. (2019) ROE memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Febrianty, F. (2017) ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh Rasio Utang terhadap Aset (DAR). Rasio hutang ini merupakan rasio yang membandingkan total utang terhadap total aktiva yang dimana rasio ini menjelaskan seberapa jauh aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menutupi utangnya (Kasmir, 2009). Semakin rendah rasio hutang ini artinya laba yang dihasilkan akan meningkat sehingga jaminan kreditor semakin besar untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh perusahaan (Fahmi, 2012). Pendapat ini didukung oleh Gunawan & Wahyuni (2013) dan Pratiwi, A. P. (2019) yang berpendapat DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembangunan infrastruktur di Indonesia yang pesat memacu pertumbuhan bisnis sektor konstruksi dan bangunan di Indonesia yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional hingga menimbulkan persaingan yang ketat di antara perusahaan bidang konstruksi bangunan. Adapun total perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di BEI berjumlah 18 (delapan belas) dan yang diteliti adalah 6 (enam) perusahaan, dikarnakan dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut ditemukan adanya fenomena. Berikut Data Mengenai Perkembangan Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROE),

Net Profit Margin (NPM) serta Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub-sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Tabel 1.1


Tabel Fenomena

Nama Perusahaan	Tahun	TATO (X)	ROE (%)	DAR (%)	Pertumbuhan Laba (%)
PT Adhi Karya Tbk	2015	0,56	0,09	0,69	0,40
	2016	0,55	0,06	0,73	(0,32)
	2017	0,53 ↓	0,09	0,79 ↑	0,64 ↑
	2018	0,52 ↓	0,10 ↑	0,79 ↓	0,25 ↓
	2019	0,42	0,10	0,81	0,03
PT Wijaya Karya Tbk	2015	0,69	0,13	0,72	(0,05)
	2016	0,50 ↓	0,10 ↓	0,60	0,63 ↑
	2017	0,57 ↑	0,09	0,68 ↑	0,12 ↓
	2018	0,53 ↓	0,12	0,71 ↑	0,53 ↑
	2019	0,44 ↓	0,14 ↑	0,69	0,26 ↓
PT Waskita Karya Tbk	2015	0,47	0,11	0,68	1,05
	2016	0,39 ↓	0,11 ↑	0,73 ↑	0,73 ↓
	2017	0,46	0,18	0,77 ↑	1,32 ↑
	2018	0,39	0,16	0,77	0,10
	2019	0,26 ↓	0,04 ↓	0,76 ↓	(0,78) ↓
PT Nusa Raya Cipta Tbk	2015	1,80	0,18	0,46	(0,29)
	2016	1,16	0,09	0,47	(0,49)
	2017	0,92 ↓	0,13	0,49 ↑	0,52 ↑
	2018	1,09 ↑	0,10 ↓	0,46	(0,23) ↓
	2019	1,06 ↓	0,08 ↓	0,50 ↑	(0,14) ↑

PT Total Bangun Persada Tbk	2015	0,80	0,22	0,70	0,16
	2016	0,81	0,23	0,68	0,16
	2017	0,91 ↑	0,23 ↓	0,69 ↑	0,05 ↓
	2018	0,86 ↓	0,19 ↓	0,67 ↓	(0,12) ↓
	2019	0,84 ↓	0,16 ↓	0,64	0,02 ↑
PP (Persero) Tbk	2015	0,74	0,17	0,73	0,58
	2016	0,53 ↓	0,11 ↓	0,65 ↓	0,36 ↓
	2017	0,51 ↓	0,12	0,66 ↑	0,50 ↑
	2018	0,48	0,12	0,69	0,14
	2019	0,42	0,07	0,71	(0,38)

Sumber : (www.idx.co.id)


Keterangan :

 = Gap Empiris TATO – Pertumbuhan Laba

 = Gap Empiris ROE – Pertumbuhan Laba

 = Gap Empiris DAR – Pertumbuhan Laba

 = Pertumbuhan Laba

 = Penurunan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel fenomena diatas data dari 6 (enam) perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan rata-rata terjadi di tahun 2016, 2018 dan 2019. Salah satu perusahaan yang mengalami kinerja paling buruk adalah perusahaan PT Waskita Karya Tbk dimana

pada tahun 2019 perputaran total aset (TATO), pengembalian modal (ROE) dan rasio utang terhadap aset (DAR) mengalami penurunan sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba.

Pada tahun 2016 beberapa perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan mengalami penurunan penjualan dan pertumbuhan laba yang menurun. Hal tersebut dikarenakan pada tahun ini perusahaan konstruksi mengalami perlambatan yang tercermin dari lambatnya pertumbuhan penjualan semen, impor material, serta indeks riil penjualan eceran material konstruksi (economy.okezone.com). Hal ini menyebabkan kinerja yang buruk bagi perusahaan konstruksi dimana lambatnya bahan baku dan material tersebut dapat menjadi penghambat pembangunan yang disinyalir perlambatan pembangunan tersebut dapat berefek pada lambatnya kegiatan penjualan. Lambatnya penjualan akan mempengaruhi perputaran total aset (TATO) dikarenakan penjualan merupakan salah satu indikator dari rasio ini sehingga penjualan yang lambat akan menghasilkan perputaran total aset (TATO) yang lambat juga. Menurunnya penjualan tersebut mengakibatkan tidak maksimalnya laba yang diperoleh sehingga pertumbuhan laba mengalami penurunan tahun 2016.

Kemudian ditahun 2018 Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo mengatakan pelemahan mata uang ini disebabkan beberapa faktor yaitu neraca perdagangan yang tidak seimbang, ekspor lebih rendah dibandingkan impor, produksi manufaktur dan sektor riil lainnya yang rendah serta perubahan global (alinea.id). Kondisi ini semakin menekan sektor bisnis yang memiliki ekposur barang impor cukup tinggi seperti sektor konstruksi (KONTAN.CO.ID). Lemahnya

nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengakibatkan harga bahan material konstruksi bangunan naik dikarenakan sebagian besar bahan yang dipakai adalah barang impor. Kenaikan harga ini mengakibatkan sulitnya melakukan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menurun. Penurunan pendapatan ini mengakibatkan laba bersih yang diperoleh akan menurun dan berefek pada rasio profitabilitas (ROE) yang menurun. Penurunan laba bersih yang dialami sektor konstruksi akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang menurun.

Begitu juga ditahun 2018 pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan mengalami pertumbuhan laba yang menurun. Penurunan ini dikarenakan pembengkakan utang yang disebabkan penugasan atas target pembangunan infrastruktur yang sedang di gencar pemerintah dan tekanan nilai tukar rupiah (cnnindonesia.com). Sepanjang tahun ini sektor konstruksi melemah akibat tingginya beban utang perusahaan konstruksi yang memberatkan kinerja kas operasional menjadi negatif. Sentimen ini hadir dikarenakan pergerakan rupiah yang melemah atas dolar AS (cnbcindonesia.com). Utang yang tinggi akan menyebabkan rasio utang (DAR) menjadi naik sehingga berefek pada pertumbuhan laba yang menurun. Akibatnya para investor dan kreditur akan berhati-hati bahkan enggan menanamkan modalnya pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan dikarenakan utang yang tinggi menjadi tolak ukur bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayar utang-utangnya.

Pada tahun 2019 rata-rata perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan mengalami penurunan kinerja. Penurunan disebabkan oleh perang dagang yang dilakukan Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok yang membuat arus dan volume

perdagangan dunia mengalami penurunan sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan yang berimbas pada laju investasi, kegiatan ekspor dan impor, serta aktivitas dunia usaha didalam negeri. (Annual Report, www.idx.co.id). Faktor lainnya yang menjadi penekan kinerja emiten konstruksi pada semester 1/2019 salah satunya adalah periode pemilihan umum (pemilu) 2019 yang menyebabkan tender sejumlah proyek mundur dan menyebabkan penurunan pendapatan karena banyaknya proyek yang diselesaikan akhir 2018. Selain itu depresiasi rupiah menyebabkan biaya di emiten konstruksi meningkat (market.bisnis.com). Dengan penurunan pendapatan menyebabkan rasio perputaran total aktiva (TATO) ditahun 2019 menurun. Dengan meningkatnya biaya dan beban menyebabkan mengurangnya laba yang akan diperoleh sehingga mampu mempengaruhi pengembalian modal (ROE). Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan laba tahun 2019 menurun di bandingkan tahun sebelumnya pada perusahaan sub-sektor konstruksi dan bangunan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO), Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Hutang Terhadap Aset (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub-sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Terdapat perlambatan perputaran total aset (TATO) yang tercermin dari lambatnya pertumbuhan penjualan semen, impor material, serta indeks riil penjualan eceran material konstruksi yang mengakibatkan keterlambatan pembangunan sehingga penjualan yang dilakukan tidak maksimal dan berdampak pada pertumbuhan laba yang menurun di tahun periode 2016.
2. Penurunan Pengembalian modal (ROE) menurun disebabkan oleh perubahan global yang mengakibatkan ekspor lebih rendah sedangkan impor cukup tinggi disamping itu nilai tukar rupiah melemah sehingga menyebabkan harga bahan material naik dan berpengaruh terhadap sulitnya melakukan penjualan dan berefek pada penurunan pengembalian modal (ROE) yang diikuti oleh pertumbuhan laba pada periode 2018.
3. Tingginya beban utang ini disebabkan oleh penugasan pembangunan yang sedang di gencar oleh pemerintah dan pergerakan rupiah yang masih melemah berakibat memberatkan kinerja kas operasional menjadi negatif sehingga menyebabkan kenaikan rasio utang terhadap aset (DAR) dan berakibat pada penurunan pertumbuhan laba.

1.2.2 Rumusan Penelitian

1. Bagaimana Perkembangan Perputaran Total Aset Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
2. Bagaimana Perkembangan Pengembalian Modal Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
3. Bagaimana Perkembangan Rasio Utang Terhadap Aset Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
4. Bagaimana Perkembangan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
5. Seberapa Besar Pengaruh Perputaran Total Aset, Pengembalian Modal, Rasio Utang Terhadap Aset Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 baik secara parsial ataupun simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran total aset,

pengembalian modal, dan rasio utang terhadap aset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perkembangan Perputaran Total Aset Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui Perkembangan Pengembalian Modal Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
3. Untuk mengetahui Perkembangan Rasio Utang Terhadap Aset Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
4. Untuk mengetahui Perkembangan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
5. Untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Total Aset, Pengembalian Modal, Rasio Utang Terhadap Aset Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 baik secara parsial ataupun simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi perusahaan, yang dimana penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menyusun strategi dan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat dilihat dari Perputaran Total Aset, Pengembalian Modal, Rasio Utang Terhadap Aset. Dan sebagai bahan Pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Menambah pemahaman mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah dan diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau sebagai data sekunder bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan fenomena yang berkaitan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

1. PT Adhi Karya Tbk
2. PT Wijaya Karya Tbk
3. PT Waskita Karya Tbk
4. PT Nusa Raya Cipta Tbk
5. PT Total Bangun Persada Tbk
6. PT PP (Persero) Tbk

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penelitian						
2	Bimbingan						
2	Seminar Usulan Proposal						
3	Revisi UP						
4	Pengumpulam Data						
	Analisis Data						
5	Sidang Akhir						
6	Revisi skripsi						